

Pelatihan Tari tradisional Sebagai Promosi Pariwisata Menggunakan Media Sosial di Kampung Caping Mendawai Pontianak

Regaria Tindarika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Tanjungpura

e-mail: regaria.tindarika@fkip.untan.ac.id

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.375-382.2022>

Abstrak

Masyarakat erat kaitannya dengan budaya seni, akan tetapi pada Kampung Caping ini para remaja dan anak-anak tidak mengetahui seni tari tradisional yang ada di wilayah mereka. Pelatihan tari tradisional di Kampung Caping Desa Mendawai Kelurahan Bansir Laut yang merupakan destinasi wisata di kota Pontianak dilakukan sebagai upaya promosi pariwisata dengan menggunakan media sosial. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, imitasi dan demonstrasi. Hasil pelatihan ini memenuhi keinginan masyarakat yang ingin memiliki pengalaman berkesenian khususnya dalam bidang seni tari dengan memanfaatkan media sosial sebagai upaya pariwisata.

Kata Kunci

Kampung Caping, promosi wisata, media sosial.

Pendahuluan

Kampung Wisata Caping terletak di Mendawai Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Kampung wisata adalah suatu wilayah pelosok atau yang biasa disebut perkampungan yang memilikidaya tarik tertentu seperti sosial budaya, pertanian, adat istiadat, struktur ruang kampung, maupun wisata alam yang disajikan (Cahyanti & Anjaningrum, 2018). Lokasi ini merupakan satu diantara destinasi yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata lokal. Potensi ini perlu untuk dikembangkan terutama oleh lembaga-lembaga yang terkait, satu diantaranya dari unsur pendidikan (akademisi). Keberhasilan pengembangan suatu pariwisata tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi lebih mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat di dalamnya untuk berkembang dan maju. Masyarakat merupakan satu diantara pilar utama dalam pengembangan pariwisata lokal daerah setempat. Diperlukan kepedulian serta keberadaan penelitian dan pengembangan (litbang) khususnya di Provinsi Kalimantan Barat dan Kota Pontianak. Keterlibatan litbang sangat penting dalam mengoptimalkan hasil program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Pontianak bersama masyarakat.

Satu diantara bentuk upaya untuk mengembangkan hal tersebut adalah dengan memperkuat bidang kesenian. Kesenian merupakan sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa. Seni adalah hasil karya manusia atau ekspresi jiwa manusia yang tidak semua karya manusia bisa disebut karya seni karena tidak semua karya manusia merupakan karya seni (Rondhi, 2017). Seni diciptakan untuk melahirkan

gelombang kalbu rasa keindahan dan merupakan kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia. Kesenian adalah satu diantara unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian merupakan sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa. Seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan dan merupakan kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia. Adapun bentuk kesenian yang dilakukan adalah dengan menari kesenian asli kota Pontianak yang kemudian di dokumentasikan dan sebar luaskan menggunakan berbagai aplikasi atau media sosial, seperti Instagram, Whatsapp, Facebook, TikTok, dan Youtube. Menurut Tindaon, R. (2012) untuk merevitalisasi kesenian tradisi dapat dilakukan dalam rangka menunjang sektor lain seperti sektor kepariwisataan, yang dapat menjadi satu diantara objek dalam pariwisata budaya.

Kegiatan menari ini adalah dengan mengajarkan beberapa tarian kepada masyarakat setempat, khususnya anak-anak sekolah yang ada di Kampung Wisata Caping. Mengingat bahwa anak-anak sekolah di sana tidak mengetahui sama sekali tentang tari tradisional yang ada di Kota Pontianak, dan mereka seharusnya merupakan generasi penerus serta mempertahankan tradisi yang dimilikinya, sehingga dapat memperkenalkan semua potensi wisata yang dimiliki Kota Pontianak. Hal ini dirasa sangat penting untuk menurunkan tradisi yang dimiliki sejak dini. Kegiatan menari ini juga nantinya menjadi satu diantara bentuk promosi Kampung Wisata Caping dengan mempersilahkan setiap anak menyebarkan keaktifan menarinya dari sesi latihan hingga peng-upload-an ke media sosial masing-masing. Oleh karena itu sasaran PKM kali ini adalah kepada anak-anak tingkat SD, SLTP dan SLTA yang bermukim di Kampung Wisata Caping. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah “Pelatihan Tari tradisional Sebagai Upaya Promosi Pariwisata Menggunakan Media Sosial di Kampung Caping Mendawai Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara”.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada warga, yaitu melalui metode sebagai berikut;

1. Ceramah
Menurut Abuddin Nata dalam (Tambak, 2014) metode ceramah adalah cara menyampaikan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan penjelasan secara lisan di hadapan peserta didik. Pada tahap ini dilakukan dengan memberi sosialisasi mengenai pengetahuan awal tentang tari tradisional, khususnya tari Melayu setempat.
2. Tanya jawab
Dari hasil ceramah diberikan kesempatan kepada warga untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas dari materi yang disampaikan.
3. Imitasi
Pada proses ini warga yang mengikuti pelatihan akan mengikuti atau mengimitasi gerak tari yang ditransfer. Proses ini dilakukan dengan proses bimbingan secara intensif agar detail gerak dan teknik tangan, kaki, badan serta tolehan kepala sesuai dengan pakem asli dari gerak tradisional yang diajarkan.
4. Demonstrasi

Menurut Hamzah dalam (Hidayati, 2021) Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrumen atau pendidik menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh pendidik tersebut. Setelah dirasa cukup untuk penguatan teori kemudian diberikan gerak dasar, pemanasan dan gerak inti dari tari tradisional hingga mengikuti perkembangan penguasaan secara individu. Peserta yang merupakan masyarakat sekitar juga ikut mempraktekkan langsung materi yang diberikan penyaji untuk merekam hasil tari yang telah di pelajari dan mengunggahnya di media sosial masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini diikuti oleh kurang lebih 15 orang yang di bagi menjadi 3 kelompok masing-masing 5 orang, yang terdiri dari kaum muda warga sekitar, memang dilakukan pembatasan jumlah peserta mengingat situasi pandemi yang tidak bisa mengumpulkan orang dalam jumlah banyak. Tidak ada kriteria khusus bagi peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan, minat terhadap tari tradisional yang menjadi penentu untuk keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini sebagian besar terdiri atas kegiatan praktik, akan tetapi warga juga dibekali pengetahuan dan wawasan mengenai seni tari tradisional Melayu.

Kegiatan dilaksanakan di Kampung Wisata Caping terletak di Mendawai Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Kegiatan ini diorientasikan untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahap berikutnya, sehingga betul-betul dapat membuahkan hasil sesuai harapan yang ingin dicapai dalam membuat mempromosikan pariwisata menggunakan media sosial sebagai identitas dari daerah tersebut. Usaha untuk mempromosikan kampung wisata dengan memanfaatkan media sosial dengan melakukan pelatihan tari tradisional memiliki banyak dampak positif di dalamnya. Generasi muda yang melek teknologi dijadikan agen pelestarian kesenian khususnya tari tradisional, selain itu melalui pelatihan ini juga dapat mengembangkan dan meningkatkan bakat mereka dalam bidang seni tari. Agar tercapainya tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pelatih yang sangat menguasai dan memiliki kualifikasi sebagai pelatih tari dengan baik. Dalam arti semua pelatih harus menguasai jenis tari tradisional khususnya tari Melayu setempat untuk diajarkan. Pelatih dan pengajar tari tradisional ini adalah mahasiswa Program studi pendidikan seni tari pertunjukan FKIP UNTAN.

Dalam kegiatan pelatihan tari sarana-prasana yang diperlukan di antaranya: ruang latihan, speaker, properti sebagai alat peraga untuk pelatih. Fasilitas yang paling diperlukan adalah ruang untuk latihan. Ruang latihan ini bisa berupa *indoor* atau *outdoor*. Speaker diperlukan untuk memperbesar bunyi musik untuk latihan menari. Properti tari seperti caping merupakan alat peraga yang digunakan pelatih untuk mendemostrasikan tari, sehingga diharapkan proses latihan berjalan dengan lancar. Peserta pelatihan memang dibuka untuk masyarakat di Kampung Caping, akan tetapi yang menjadi prioritas adalah para anak-anak dan remaja yang ada di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan demi menanamkan nilai-nilai dan membentuk kepribadian generasi muda sejak dini untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup. Para anak-anak dan remaja yang ikut dalam pelatihan ini belum pernah mendapatkan pengalaman yang

serupa sebelumnya, sehingga ini merupakan hal baru untuk mereka. Harapannya dari pelatihan ini mereka dapat mengembangkannya menjadi bentuk-bentuk baru yang lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai teknologi dalam mempromosikannya. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan 4 bentuk kegiatan yaitu pemberian materi, tanya jawab, imitasi dan demonstrasi.

Hasil

Berikut ini merupakan proses kegiatan pelatihan yang terdiri dari empat bentuk kegiatan yaitu pemberian materi, tanya jawab, imitasi dan demonstrasi. Kegiatan ini terselenggara dengan baik karena adanya kerjasama dari berbagai pihak.



Gambar 1 Pembukaan dilakukan oleh Dosen, kepala Camat dan warga setempat

Kegiatan pelatihan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kedatangan pelatih di sambut dengan baik serta di berikan ruang untuk melakukan kegiatan di Kampung Caping.



Gambar 2 dokumentasi saat melakukan sosialisasi

Kegiatan pelatihan selanjutnya dimulai dengan praktik gerak dasar yang terlebih dahulu melakukan pemanasan agar tidak cedera otot saat bergerak. Gerak pemanasan yang dilakukan meliputi gerak dari ujung kepala sampai kaki. Dalam proses ini, pelatih memberikan beberapa teknik pemanasan dengan

melakukan pengawasan kepada peserta. Pengawasan ini bertujuan agar peserta melakukan pemanasan dengan baik, sehingga minim terjadi cedera saat melakukan proses imitasi gerak.



Gambar 3 Pemanasan sebelum memulai latihan

Pemanasan dilakukan kurang lebih 15 menit yang dimulai dengan peregangan otot-otot, leher, tangan, pinggang, kaki dan jari-jari. Adapun gerak pemanasan yang dilakukan adalah dengan menggerakkan kepala ke atas, bawah, kanan, kiri, dan melakukan gerak kepala memutar. Gerak selanjutnya adalah menggerakkan bahu ke atas dan bawah serta memutarnya. Gerakan yang tidak kalah pentingnya adalah pinggang. Pinggang di dorong ke kanan, kiri, depan, belakang, serta melakukan gerak berputar. Gerak kaki dilakukan dengan melipat kaki secara bergantian dan melakukan gerak memutar untuk area pergelangan kaki. Pemanasan terakhir adalah dengan melakukan gerak lari-lari kecil mengelilingi ruang latihan sebanyak 10 kali putaran. Setelah pemanasan, peserta diberikan jeda 5 menit untuk minum sambil melemaskan otot-ototnya.

Selanjutnya masuk kepada sesi mengenal anggota tubuh. Dengan mengenalkan bagian-bagian dari tubuh, peserta akan mudah memahami istilah-istilah yang digunakan dalam tari, sehingga mudah untuk menggerakkannya sesuai dengan gerakan yang dilakukan oleh pelatih.



Gambar 4 mengenal anggota tubuh dan gerakan dasarnya

Adapun gerakan dari anggota tubuh yang dikenalkan adalah kepala, leher, torso, bahu, lengan, jari, pinggang, pinggul, rengkuhan, hentakan dan jinjit. Peserta mengamati dan mengidentifikasi masing-masing anggota tubuh mereka sambil melakukan gerakan kecil.



Gambar 5 Pengenalan gerak inti dalam tari tradisional

Gambar di atas adalah proses selanjutnya dalam kegiatan pelatihan ini. Proses ini adalah dengan mengenal gerakan inti dalam tari tradisional yang merupakan materi pelatihan ini. Gerak inti yang diajarkan adalah lenggang, langkah serong, langkah bujur, langkah gantung, dan joget. Dengan mengenal gerakan inti dari tari tradisional, diharapkan peserta dapat memahami bahwa dalam tari dapat mengembangkan gerak-gerak berdasarkan tari tradisional yang kemudian disebut dengan tari kerasi. Setelah tahap tersebut dilanjutkan dengan mengimitasi gerak tari tradisional. Adapun tari yang diambil berasal dari suku Melayu Pontianak, yaitu Jepin Langkah Simbang. Jepin ini terbilang mudah untuk diikuti karena hanya terdapat 3 variasi gerak di dalamnya yang diulang-ulang sampai musik iringan habis.



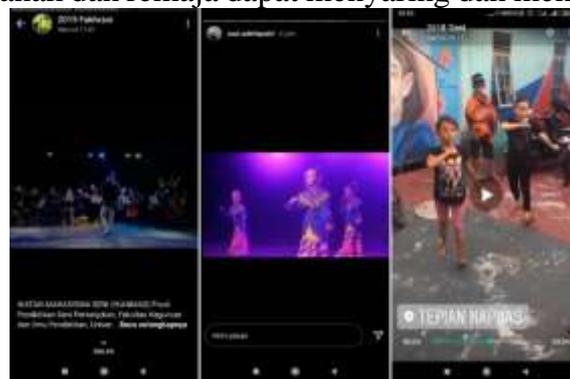
Gambar 6 Berlatih gerak inti tari tradisional

Kegiatan dilanjutkan pada pembuatan video dan mengunggahnya pada media sosial. Dalam pembuatan video, peserta diajarkan cara menyuntingnya dengan beberapa aplikasi yang ada di HP pintar mereka. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membuat hasil video yang telah mereka buat menjadi lebih menarik dan membuat banyak penonton.

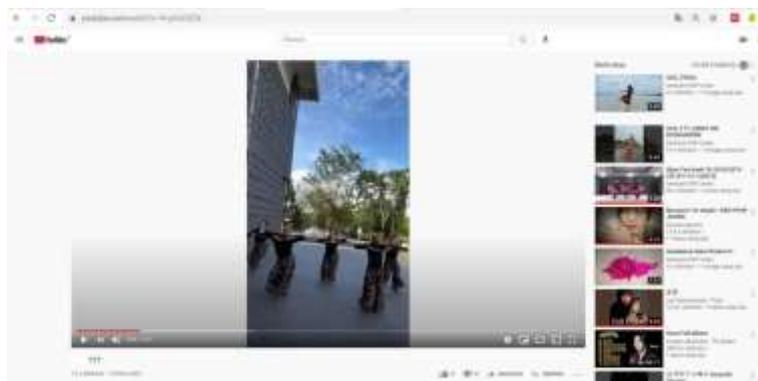


Gambar 7 Rekaman video tari

Tentu saja akan berdampak baik untuk promosi kampung wisata mereka. Adapun beberapa kegiatan tersebut diabadikan melalui beberapa dokumentasi dan juga tangkap layar dari unggahan pelatih serta masyarakat Kampung Caping. Kegiatan ini juga diisi dengan beberapa penyampaian materi mengenai cara penggunaan media sosial yang positif. Hal ini bertujuan agar para peserta yang merupakan anak-anak dan remaja dapat menyaring dan memilah informasi baik.



Gambar 8 Beberapa tangkap layar yang di upload pada media sosial Whatsapp dan Instagram



Gambar 9 Beberapa tangkap layar yang di upload pada media sosial Tiktok dan Youtube

Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas warga dalam berkreasi dengan Tari tradisional sebagai salah satu upaya untuk menghidupkan sektor pariwisata di Kampung Caping tersebut. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dosen setelah kegiatan berlangsung terhadap peserta kegiatan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil kegiatan pelatihan antara lain:

- a. Kegiatan pelatihan yang berbentuk pelatihan tari tradisional yang merupakan satu diantara kesenian yang terdapat di Kota Pontianak dan dapat menjadi sektor pariwisata di Kampung Wisata Caping dilaksanakan dengan baik, lancar dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kreativitas warga untuk memajukan aspek wisata di daera tersebut dan memberi dampak positif bagi bidang-bidang lainnya.
- b. Meningkatkan wawasan dan keterampilan pada bidang seni tari yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, serta sebagai stimulus untuk melakukan kegiatan pengembangan dan pelestarian menggunakan media sosial.
- c. Meningkatkan wawasan warga tentang seni tari tradisional.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampung Wisata Caping di Mendawai, Kelurahan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat berjalan dengan baik dan lancar yang diikuti oleh 15 orang warga sekitar. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini diadakan karena melihat warga yang masih minim pengetahuan secara teoretis maupun praktis mengenai seni tari tradisional. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan simulasi. Adapun hasil kegiatan pelatihan ini selain memenuhi keinginan masyarakat yang ingin memiliki pengalaman berkesenian, juga memiliki dampak dan manfaat yang lain. Peningkatan wawasan dan keterampilan warga untuk mengembangkan dan melestarikan tari tradisional merupakan dampak positif dari dilakukannya kegiatan ini. Masyarakat dalam hal ini adalah siswa mengalami proses berkesenian, baik itu berapresiasi maupun berkekspresi sesuai dengan materi yang diangkat dalam pelatihan.

Daftar Pustaka

- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Meningkatkan niat berkunjung pada generasi muda melalui citra destinasi dan daya tarik kampung wisata. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 35-41.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738-1744.
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi seni dalam konteks pendidikan seni. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 9-18.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Tindaon, R. (2012). Kesenian Tradisional dan Revitalisasi. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 14(2).